

**ANALISIS PUISI KARYA AMIR HAMZAH DENGAN
PENDEKATAN EKSPRESIF**

SKRIPSI

*Diajukan guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

Oleh

LILI NUR INDAH SARI
NPM :1402040248



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA


Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, 29 Agustus 2018 pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Lili Nur Indah Sari
NPM : 1402040248
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Puisi Karya Amir Hamzah dengan Pendekatan Ekspresif
Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ketua,

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.



Sekretaris,

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.
2. Drs. Tepu Sitepu, M.Si.
3. Amnur Rifai Dewirsyah, S.Pd., M.Pd.

1. 
2. 
3. 



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619066 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsc.ac.id> E-mail: fcip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Lili Nur Indah Sari

NPM : 1402040248

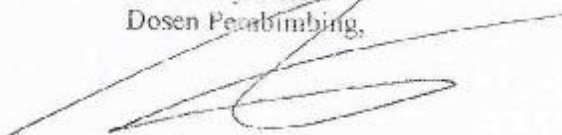
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : Analisis Puisi Karya Amir Hamzah dengan Pendekatan Ekspresif


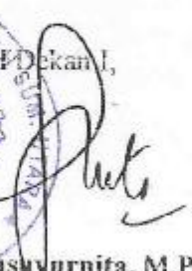
sudah layak disidangkan.

Medan, ¹³ Agustus 2018

Diseetujui oleh:
Dosen Pembimbing,


Amnur Rifai Dewirsyah, S.Pd., M.Pd.

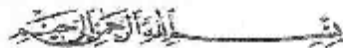
Diketahui oleh:


Wakil Dekan I,

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Ketua Program Studi,


Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Lili Nur Indah Sari
NPM : 1402040248
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Proposal : Analisis Puisi Karya Amir Hamzah dengan Pendekatan Eksprosisf

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 12 April 2018

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Lili Nur Indah Sari
NPM : 1402040248
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Puisi Karya Amir Hamzah dengan Pendekatan Ekspresif

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
30 Juli - 2018	BAB IV Kurang Mendalam EYD	A A	
06 Agustus 2018	BAB IV - Analisis Data kurang Mendalam dan lebih Menjelaskan lagi.	A A A	
11 - Agustus - 2018	BAB IV Pembahasan EYD Materi	A A A	
13 - Agustus - 2018	ACE	A	

Medan, 13 Agustus 2018

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,

Dosen Pembimbing,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Annur Rifai Dewirsyah, S.Pd., M.Pd.

ABSTRAK

Lili Nur Indah Sari. NPM. 1402040248. Analisis Puisi Karya Amir Hamzah Dengan Pendekatan Ekspresif. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2018.

Pendekatan ekspresif adalah pendekatan karya sastra dengan jalan menghubungkan karya sastra dengan pengarangnya. Pendekatan ekspresif menitik beratkan pengarang, dan orientasi ekspresif memandang karya sastra sebagai ekspresi, luapan, ucapan perasaan, sebagai hasil imajinasi pengarang, pemikiran-pemikiran, dan perasaan. Orientasi ini cenderung menimbang karya sastra dengan keasliannya, kesejatiannya, atau kecocokannya dengan keadaan pikiran dan kejiwaan pengarang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses kreatifitas pengarang dalam menciptakan puisi “Berdiri Aku” karya Amir Hamzah penerbit PT. Gramedia Pustaka Umum, halaman 57, cetakan kedua Agustus 2003 dan cetakan ketiga Mei 2005. Data penelitian ini adalah isi puisi “Berdiri Aku” karya Amir Hamzah.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode ini didasarkan atas pertimbangan akan adanya kesesuaian antara bentuk penelitian dan tujuan penelitian. Metode pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumentasi, sedangkan instrumen yang digunakan adalah pedoman dokumentasi.

Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam menciptakan karyanya Amir Hamzah sangatlah mersas dalam kesedihan yang mendalam yang membuatnya merasa terpuruk dalam sikap pesimisnya, hal itu yang membuatnya menjadi melankonis, dalam puisi ini juga Amir Hamzah ingin memberitahu kepada pembaca agar menyerahkan segala masalah kepada Tuhan.

Kata kunci : puisi, pendekatan ekspresif.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Swt. yang senantiasa memberikan kita nikmat iman, nikmat islam, dan nikmat sehat, sehingga menjadikan kita lebih bermakna dalam menjalani hidup ini. Terlebih lagi kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat serta salam kita ucapkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw. yang telah memperjuangkan umat manusia kejalan yang benar sehingga sampai saat ini kita masih merasakan perjuangannya dan harapan semoga kita mendapat syafa'at di hari akhir nanti.

Terimakasih sedalam-dalamnya peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah memberi pengarahan, bimbingan, dan saran-saran dari berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih yang tiada terhingga, terutama kepada:

- Ayahanda **Rusmin** dan Ibunda **Jamilah** tercinta, beserta Kakanda dan Adinda tersayang **Rusmini Ratna Sari** dan **Budi Ansyahri** beserta keluarga peneliti yang telah memberikan bantuan moril dan material selama perkuliahan sampai saat ini.

- **Dr. Agussani, M.AP.** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- **Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- **Drs. Mhd. Isman, M.Hum** selaku ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- **Aisyiah Aztri, M.Pd** selaku sekretaris Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia.
- **Amnur Rivai Derwirsyah, S.Pd., M.Pd.** selaku dosen Pembimbing yang telah mengarahkan peneliti hingga terselesaikannya skripsi ini.
- Bapak dan Ibu Dosen serta pegawai Biro FKIP UMSU.
- Buat sahabat-sahabat peneliti Selly Andreana, Asih Pramuningtyas, Suci Pratiwi, Yana Indah Sari, Sahlan Sidik, Eriva Putri Fadhilah, Nova Indah Permata Sari, Igbal Fahlevi, Mitha Apriliani yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Buat teman-teman B Siang Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah menemani peneliti selama kuliah di FKIP UMSU yang tidak bisa peneliti sebut satu persatu.

- Buat kawan seperjuangan dikampus Dicky Syahputra terima kasih untuk selalu ada dalam suka maupun duka dan terima kasih atas dukungan dan motivasinya kepada peneliti sampai terselesaikannya skripsi ini.
- Buat adinda terhebat saya Putri Kurniasari, Indah Wirasari, Dea Pratiwi, Dania Muslim, Ika Andriani, yang telah memberikan semangat dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
- Semua pihak yang telah banyak membantu untuk selesainya skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Kepada semua peneliti tidak dapat memberikan apa-apa hanya untaian terima kasih dengan tulus serta iringan doa, semoga Allah membalas semua amal kebaikan mereka selalu melimpah rahmat, taufiq serta inayah-Nya atas bantuan dan motivasinya dalam penyusunan skripsi yang berjudul Analisis Puisi Karya Amir Hamzah dengan Pendekatan Espresif.

Pada akhirnya peneliti menyadari dengan sepenuh hati bahwa skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya. Namun peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya pembaca pada umumnya. Amin.

Medan, Mei 2018
Peneliti

Lili Nur Indah Sari
1402040248

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	10
A. Kerangka Teoretis	10
1. Hakikat Pendekatan Ekspresif.....	11
2. Puisi dan Pengertiannya.....	13
3. Unsur-unsur Puisi.....	20
B. Kerangka Konseptual	22
C. Pernyataan Penelitian.....	23

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	24
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	24
B. Sumber Data dan Data Penelitian	25
C. Metode Penelitian.....	25
D. Variabel Penelitian.....	26
E. Instrumen Penelitian	26
F. Teknik Analisis Data.....	27
BAB IV : PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	28
A. Deskripsi Data Penelitian	28
B. Analisis Data	34
C. Diskusi Hasil Penelitian.....	41
D. Keterbatasan Penelitian	41
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	43
A. Simpulan.....	43
B. Saran	44
DAFTAR PUSTAKA.....	46

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Rincian waktu penelitian.....	24
Tabel 4 .1	Deskripsi Metode Puisi.....	29
Tabel 4.2	Deskripsi Unsur Hakikat Puisi.....	33

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendekatan ekspresif mendefinisikan karya sastra sebagai ekspresi atau curahan, atau ucapan perasaan, atau sebagai produk imajinasi penyair yang beroperasi/bekerja dengan pikiran-pikiran, perasaan, kritik itu cenderung menimbang karya sastra dengan kemulusan, kesejatian, atau kecocokan vision pribadi penyair atau keadaan pikiran, dan sering kritik ini mencari dalam karya sastra fakta-fakta tentang watak khusus dan pengalaman penulis, yakni secara sadar atau tidak, telah membukakan dirinya dalam karyanya tersebut (Pradopo, 2010:193).

Pendekatan ekspresif ini menekankan kepada penyair dalam mengungkapkan atau mencurahkan segala pikiran, perasaan, dan pengalaman pengarang ketika melakukan proses penciptaan karya sastra. Pengarang menciptakannya berdasarkan subjektivitasnya saja, bahkan ada yang beranggapan abriter. Padahal, ekspresif yang dimaksud berkenaan daya kontemplasi pengarang dalam proses kreatifnya, sehingga menghasilkan sebuah karya yang baik dan sarat makna.

Pendekatan ekspresif meyakini bahwa sastrawan (pengarang) karya sastra merupakan unsur pokok dalam menciptakan karya sastra merupakan unsur pokok yang melahirkan pikiran-pikiran, persepsi-persepsi dan perasaan yang dikombinasikan dalam karya sastra.

Sastra atau kesusastraan ialah hasil karya manusia yang mempergunakan bahasa sebagai alat pencurahannya, baik lisan maupun tulisan, yang dapat menimbulkan rasa indah (estetis) serta dapat menggetarkan tali jiwa pembaca atau pendengarnya. Hasil karya sastra dapat dikatakan bernilai sastra apabila terdapat kesepadanan bentuk dan isi, bentuk bahasa yang baik dan indah keduanya harus saling mengisi, yakni dapat menggores setiap relung-relung kalbu pembacanya sebagai perwujudan nilai-nilai suatu karya sastra Sudaryat (dalam Nurgiantoro, 1990:196).

Sastra dalam keutuhan bentuknya menyentuh seluruh kehidupan manusia. Karya sastra dalam bentuknya memuat berbagai aspek dimensi kehidupan manusia. Ia tidak hanya mencakup satu unsur peradaban dan kebudayaan, tetapi seluruh unsur yang menyertai peran manusia di dunia sebagai pelaku dalam peradaban tersebut.

Dalam sebagian kehidupan manusia, sastra merupakan bentuk kebutuhan yang secara hakiki diperlukan dalam menuntun kepada cita rasa manusia. Sastra merupakan salah satu jalan menuju kebenaran, dengan bidang lain yang berjalan disampingnya seperti agama, filsafat, dan ilmu pengetahuan.

Karya sastra membawa manusia kepada pemahaman atas nilai-nilai kehidupan dengan melibatkan kita untuk menyingkap keberadaan alam ini dengan penciptanya. Sastra dapat mengkomunikasikan semua itu dengan

Tuhan sebagai penciptanya. Manusia dengan karya sastranya berusaha menyingkap kebesaran-kebesaran pencipta-Nya melalui alam ini dengan segala rahasia-rahasia yang terdapat di dalamnya.

Salah satu bentuk karya sastra adalah puisi, puisi terus berkembang dengan baik. Hal ini dapat dilihat dengan masih banyaknya karya-karya puisi yang dimuat di media masa seperti, di majalah-majalah kebudayaan, majalah umum populer, surat kabar, dan majalah-majalah lainnya. Puisi sebagai produk dari sastra dapat digunakan sebagai alternatif mengasah pikiran dan kalbu manusia, juga sebagai alternatif memantapkan moral manusia. Karena di dalam batang tubuh puisi terkandung nilai-nilai serba majemuk. Ada nilai buruk-baik, terang-gelap, berat-ringan, enak dan tidak enak, komunikatif atau tidak. Tetapi yang lebih diutamakan adalah kualitas bentuknya.

Puisi termasuk salah satu genre sastra yang berisi ungkapan perasaan penyair yang diungkapkan dalam pilihan kata yang cermat dan tepat. Ciri-ciri puisi dapat dilihat dari bahasa yang digunakan serta wujud puisi tersebut. Bahasanya mengandung rima, irama, dan kiasan. Wujud puisi dapat dilihat dari bentuknya yang berlarik membentuk bait, tipografi, dan tidak mementingkan ejaan.

Dari seorang pembaca sastra khususnya puisi, akan memberikan suatu reaksi terhadap cerita yang ada didalam puisi tersebut, karena ada sikap atau gagasan yang tidak sesuai atau sebaliknya sangat tepat bagi pembaca.

Akhirnya, akan tetapi menjadi pro dan kontra pembaca terhadap cerita tersebut. Hal ini tentu saja disebabkan oleh adanya kemampuan dan daya tangkap pembaca dalam mengapresiasi sastra tersebut.

Seiring dengan perkembangan bahasa manusia, puisi juga ikut berkembang sehingga tidak lagi sekadar paduan bunyi, irama dan gerak, melainkan sudah menggunakan bahasa verbal yang mengandung makna. Pada tahap ini puisi yang lebih sempurna lahir dalam bentuk mantra yang diucapkan dengan irama tertentu.

Ketika peradaban manusia kian berkembang, manusia merasa perlu menyampaikan sesuatu yang dirasakannya kepada sesama. Pada tahap ini, puisi tak sekedar menjadi sarana dialog dengan alam sekitarnya, melainkan mulai bergeser menjadi alat komunikasi antar penyair dengan sesama manusia. Penyair mulai merasakan suatu keharusan untuk berbagi dengan sesamanya berkaitan dengan apa yang dia rasakan.

Pada tahap selanjutnya, puisi menjadi karya seni yang multidimensi. Segala aspek kehidupan bisa dituangkan dalam puisi. Dengan demikian, puisi tak lagi sekadar ekspresi emosi dalam bentuk bunyi dan ritme, tetapi telah berubah menjadi karya seni bahasa untuk mengucapkan suara ide atau pengalaman.

Dalam membicarakan hasil sebuah kesusastraan, tidak dapat mengabaikan manusia dan masyarakat tempat hasil karya tersebut diciptakan. Hal ini karena bukan hanya pengarang berfungsi sebagai

pencipta, tetapi juga sebagai anggota masyarakat yang berfungsi sebagai pembaca, penilai, dan penelaah hasil karya sastra tersebut. Dengan demikian, maka hasil karya sastra tersebut akan berfungsi untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakatnya. Hal ini tidak dapat disangkal, karena manusia lah yang digunakan oleh pengarang sebagai objek dalam karya-karyanya, sementara sebagai latar belakangnya, pengarang mengambil norma-norma dan sistem tatanan yang berlaku di tengah-tengah masyarakat seperti ; sistem kekuasaan, ekonomi, kebudayaan, kepercayaan, dan lain sebagainya. Semua ini diungkapkan pengarang melalui hasil karyanya dengan menggunakan pikiran, perasaan, pengalaman, dan daya imajinasinya.

Sastra merupakan ekspresi kegelisahan dan perasaan manusia. Sastra seperti halnya bahasa merupakan fenomena sosial budaya yang melibatkan kreativitas manusia. Karya sastra sesungguhnya merupakan miniature kehidupan dengan berbagai persoalannya. Dari karya sastra itulah seseorang dapat dijadikan sebagai cerminan kehidupan. Setiap karya sastra akan terkait dan melibatkan dinamika suatu kehidupan masyarakat dan tradisi tertentu. Manusia sebagai pembaca dihadapkan pada dunia rekaan yang mempesona, antara lain berupa tokoh-tokoh yang menakjubkan, rentetan peristiwa yang mencekam dan menegangkan, atau kata-kata puitis yang indah dan sarat dengan makna.

Hasil imajinasi pengarang tersebut dituangkan ke dalam bentuk karya sastra yang ditampilkan kepada masyarakat pembaca untuk dinikmati,

dipahami, dan dimanfaatkan. Dengan demikian karya sastra bukanlah suatu uraian-uraian kosong atau khayalan yang sifatnya sekedar menghibur pembaca saja, tetapi melalui karya sastra diharapkan pembaca lebih arif dan bijaksana dalam bertindak dan berpikir karena dalam karya sastra selalu berisi masalah kehidupan manusia secara nyata. Jadi, tidak salah dikatakan bahwa karya sastra adalah cerminan kehidupan masyarakat.

Pendekatan ekspresif dalam sastra (puisi) berperan sebagai sarana untuk mengetahui bagaimana proses kreatifitas pengarang dalam menciptakan karya-karyanya. Sebab imajinasi, pikiran, dan perasaan pengarang dapat dilihat dalam setiap kata-kata yang tertuang dalam puisi yang diciptakan oleh pengarang, puisilah berfungsi sebagai media komunikasi pengarang dengan pembaca, sehingga pembaca mampu mengerti makna yang tersirat dalam setiap kata yang tertuang dalam puisi tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Didalam puisi banyak hal yang dapat diteliti, kejelasan identifikasi masalah sangat diperlukan sebagai pedoman bagi peneliti untuk memperoleh kemudahan proses penelaan sekaligus menghindari kemungkinan-kemungkinan terjadinya penyimpangan dalam pembahasan.

Pemgarang, karya sastra, dan pembaca merupakan suatu rangkaian yang dihubungkan oleh bahasa. Pengarang menggunakan bahasa dalam menciptakan buah karyanya. Pembaca menghadapi karya sastra, mencoba

mengikuti ciptaan pengarang melalui bahasa. Hasil imajinasi pengarang tersebut dituangkan ke dalam bentuk karya sastra yang ditampilkan kepada masyarakat pembaca untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan. Dengan demikian karya sastra bukanlah suatu uraian-uraian kosong atau khayalan yang sifatnya sekedar menghibur pembaca saja, tetapi melalui karya sastra diharapkan pembaca lebih arif dan bijaksana dalam bertindak dan berpikir karena dalam karya sastra selalu berisi masalah kehidupan manusia secara nyata.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka identifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah pendekatan ekspresif dalam sastra (puisi) berperan sebagai sarana untuk mengetahui bagaimana proses kreatifitas pengarang dalam menciptakan karya-karyanya. Sebab imajinasi, pikiran, dan perasaan pengarang dapat dilihat dalam setiap kata-kata yang tertuang dalam puisi yang diciptakan oleh pengarang, puisilah berfungsi sebagai media komunikasi pengarang dengan pembaca, sehingga pembaca mampu mengerti makna yang tersirat dalam setiap kata yang tertuang dalam puisi tersebut.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian suatu objek, seseorang peneliti perlu membatasi masalah yang akan diteliti. Hal ini dilakukan untuk mempermudah penulis dalam menyelesaikan penelitiannya. Berdasarkan pendapat diatas maka masalah penelitian ini dibatasi hanya pada analisis puisi “Berdiri

Aku” karya Amir Hamzah ditinjau dari metode puisi (unsur ragawi/bentuk) dan hakikat puisi (unsur jiwani/isi) dengan pendekatan ekspresif.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan kelanjutan uraian pendahuluan. Dalam perumusan masalah peneliti membuat rumusan masalah spesifik terhadap hakikat masalah yang diteliti. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana proses kreatifitas sastra Amir Hamzah dalam menciptakan karyanya?

E. Tujuan Penelitian

Suatu kegiatan tanpa ada permasalahan maka tidak ada tujuan yang dicapai. Demikian pula dalam setiap penelitian yang dilakukan sudah tentu mempunyai tujuan yang akan dicapai yaitu: Untuk mengetahui bagaimana proses kreatifitas sastra Amir Hamzah dalam menciptakan karyanya.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan kepada semua pihak yang membutuhkan dan bagi penelitian sendiri di dalam menjalankan tugas sebagai calon pendidik dimasa yang akan datang.

2. Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa dalam memotivasi minat baca mereka terutama hasil karya sastra, sehingga tumbuh kecintaan terhadap hasil karya tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Kerangka teoretis merupakan landasan dalam mendekati permasalahan penelitian, karena dalam kerangka teoretis diuraikan teori-teori yang berhubungan dengan variabel yang akan diteliti. Arikunto (2013:107) mengatakan "kerangka teori merupakan wadah menerangkan variabel atau pokok permasalahan yang terkandung dalam penelitian". Teori-teori tersebut digunakan sebagai bahan acuan untuk pembahasan selanjutnya. Dengan demikian, kerangka teoretis disusun agar penelitian diyakini sebenarnya.

Dalam sebuah tulisan ilmiah kerangka teori adalah hal yang sangat penting, karena dalam kerangka teori tersebut akan dimuat teori-teori yang relevan dalam menjelaskan masalah yang sedang diteliti. Kemudian kerangka teori ini digunakan sebagai landasan teori atau dasar pemikiran dalam penelitian yang dilakukan. Dalam suatu penelitian semua uraian atau pembahasan masalah harus didukung oleh teori-teori yang kuat. Teori-teori tersebut sebagai landasan penelitian dan titik acuan yang akan diteliti. Kerangka teoretis memuat rancangan teori-teori yang relevan dan berhubungan dengan permasalahan dan hakikat penelitian untuk menjelaskan pembahasan masalah yang akan diteliti.

Masalah penelitian ini adalah tentang analisis puisi. Berbicara tentang puisi sudah pasti berhubungan dengan proses kreativitas pengarang dan penulis dalam

menciptakan suatu karya sastra. Dalam menganalisis sebuah puisi dapat menggunakan beberapa pendekatan, salah satunya adalah pendekatan ekspresif. Pendekatan ekspresif secara sempit dapat diartikan sebagai pendekatan yang menitik beratkan kajiannya pada pengarang. Sedangkan sastra adalah ilmu tentang tulis menulis. Maka jika diartikan secara keseluruhan, pendekatan ekspresif sastra adalah pendekatan yang menitik beratkan kajiannya pada pengarang selaku pencipta karya sastra.

Pendekatan ekspresif juga disebut sebagai sebuah teori yang memandang karya sebagai pernyataan atau ekspresi dunia batin pengarangnya. Karya sastra dipandang sebagai sarana pengungkapan ide, angan-angan, cita-cita, pemikiran, dan pengalaman pengarang. Dalam ungkapan yang lain sastra adalah proses imajinatif yang mengatur dan menyintesis imajinasi-imajinasi, pemikiran-pemikiran, dan perasaan-perasaan pengarang.

1. Hakikat Pendekatan Ekspresif Sastra

Ratna (2004:68), mengatakan pendekatan ekspresif tidak semata-mata memberikan perhatian terhadap bagaimana karya sastra itu diciptakan, seperti studi proses kreatif dalam studi biografis, tetapi bentuk-bentuk apa yang terjadi dalam karya sastra yang dihasilkan.

Pendekatan ekspresif adalah pendekatan dalam kajian sastra yang menitik beratkan kajian pada ekspresi perasaan atau temperamen penulis (Abrams,

1981:189) sedangkan menurut Teeuw (1984:98) menyatakan bahwa karya sastra tidak bisa dikaji dengan mengabaikan kajian terhadap latar belakang sejarah dan sistem sastra: semesta, pembaca, dan penulis. Informasi tentang penulis memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan kajian dan apresiasi sastra. Ini dikarenakan karya sastra pada hakikatnya adalah tuangan pengalaman penulis.

Pendekatan ekspresif adalah pendekatan karya sastra dengan jalan menghubungkan karya sastra dengan pengarangnya. Pendekatan ekspresif menitik beratkan pengarang, dan orientasi ekspresif memandang karya sastra sebagai ekspresi, luapan, ucapan perasaan sebagai hasil imajinasi pengarang, pemikiran-pemikiran, dan perasaannya. Orientasi ini cenderung menimbang karya sastra dengan keasliannya, kesejatiannya, atau kecocokannya dengan keadaan pikiran dan kejiwaan pengarang.

Pendekatan ekspresif mengenai batin atau perasaan seseorang yang kemudian diekspresikan dan dituangkan kedalam bentuk karya dan tulisan hingga membentuk sebuah karya sastra yang bernilai rasa tersendiri, dan menurut isi kandungan yang ingin disampaikan oleh pengarang. Karena karya sastra tidak dapat hadir bila tidak ada yang menciptakannya.

2. Puisi dan Pengertiannya

Puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata yang indah dan kaya makna. Keindahan sebuah puisi disebabkan oleh diksi, majas, rima dan irama yang terkandung dalam karya sastra itu. Adapun kekayaan makna yang terkandung dalam puisi dikarenakan oleh pemadatan segala unsur bahasa. Bahasa yang digunakan dalam puisi berbeda dengan yang digunakan sehari-hari. Puisi menggunakan bahasa yang ringkas, namun maknanya sangat kaya. Kata-kata yang digunakan adalah kata-kata konotatif, yang mengandung banyak penafsiran dan pengertian.

Puisi sebagai salah satu karya sastra yang dapat dikaji dari bermacam-macam aspeknya. Puisi dapat dikaji struktur dan unsur-unsurnya, mengingat bahwa puisi itu adalah struktur yang tersusun dari bermacam-macam unsur dan sasaran kepuhitan. Dapat pula puisi dikaji jeni-jenis atau ragam-ragamnya, mengingat bahwa ada beragam-ragam puisi. Begitu juga, puisi dapat dikaji dari sudut kesejarahannya, mengingat bahwa sepanjang sejarahnya dari waktu ke waktu puisi selalu di tulis dan selalu dibaca orang. Sepanjang jaman puisi selalu mengalami perubahan dan perkembangan. Hal ini mengingat hakikatnya sebagai karya seni yang selalu terjadi ketegangan antara konvensi dan pembaharuan (inovasi) Teeuw (dalam Pradopo, 2010:3). Puisi selalu berubah-ubah sesuai dengan evolusi selera dan perubahan konsep estetikanya Riffaterre (dalam Pradopo, 2010:3).

Meskipun demikian, orang tidak akan dapat memahami puisi secara sepenuhnya tanpa mengetahui dan menyadari bahwa puisi itu karya estetis yang bermakna, yang mempunyai arti, bukan hanya sesuatu yang kosong tanpa makna. Oleh karena itu, sebelum pengkajian aspek-aspek yang lain, perlu terlebih dahulu puisi dikaji sebagai sebuah struktur yang bermakna dan bernilai estetis.

Shannon Ahmad (dalam Prodopo, 2010:6) mengumpulkan defenisi-defenisi puisi yang umumnya dikemukakan oleh oleh para penyair romantik Inggris. Samuel Taylor Coleridge mengemukakan puisi itu adalah kata-kata yang terindah dalam susunan terindah. Penyair memilih kata-kata yang setepatnya dan disusun secara sebaik-baiknya misalnya seimbang simetris, antar satu unsur dengan unsur lain sangat erat hubungannya, dan sebagainya. Carley berkata, puisi merupakan pemikiran yang bersifat musikal. Penyair dalam menciptakan puisi itu memikirkan bunyi yang merdu seperti dalam puisinya, kata-kata disusun begitu rupa hingga yang menonjol adalah rangkaian bunyinya yang merdu seperti musik, yaitu dengan mempergunakan orkestrasi bunyi. Wordsworth mempunyai gagasan bahwa puisi adalah pernyataan perasaan yang imajinatif, yaitu perasaan yang direkakan atau diangankan. Adapun Auden mengemukakan bahwa puisi itu lebih merupakan pernyataan perasaan yang tercampur-baur, sedangkan Dunton berpendapat

bahwa sebenarnya puisi itu merupakan pemikiran manusia secara konkret dan artistik dalam bahasa emosional serta berirama.

Jadi, dari defenisi-defenisi tersebut kelihatan adanya perbedaan-perbedaan pikiran mengenai pengertian puisi. Namun, seperti dikemukakan Shahnnon Ahmad (dalam Prodopo, 2010:7) bahwa bila unsur-unsur dari pendekatan-pendekatan itu dipadukan, maka akan didapat garis-garis besar tentang pengertian puisi yang sebenarnya. Unsur-unsur tersebut berupa: emosi, imajinasi, pemikiran, ide, nada, irama, kesan panca indra, susunan kata, kata-kata kiasan, kepadatan dan perasaan yang bercampur-baur. Di situ dapat disimpulkan ada tiga unsur yang pokok. Pertama hal yang meliputi pemikiran, ide, atau emosi; kedua, bentuknya; dan yang ketiga ialah kesannya. Semuanya itu terungkap dengan media bahasa.

Puisi adalah kata yang terindah dalam susunan yang terindah. Samuel (dalam Suryaman dan Wiyatmi, 2012:12). Carlyle (dalam Suryaman dan Wiyatmi, 2012:12) puisi adalah hasil pemikiran yang bersifat musical. Sedangkan menurut Kosasi (2003:206) menyatakan “puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata yang indah penuh makna”. Dari berbagai pendapat ini dapat disimpulkan puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang menceritakan tentang manusia dan kehidupan sengan segala macam persoalan dan erat hubungannya dengan pribadi sang penyair

3. Unsur-unsur Puisi

Puisi merupakan karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Kata-kata harus terpilih agar memiliki kekuatan pengucapan. Puisi dapat terciptakan dengan indah karena ada unsur-unsur penting yang mendukung didalamnya. Dick Hartoko (dalam Herman J. Waluyo 1987:24) menyebutkan adanya dua unsur penting dalam puisi yakni unsur tematik atau sematik dengan unsur sintaksis puisi. Unsur tematik atau semantik menunjuk kearah struktur batin, sedangkan unsur sintaktis mengacu ke unsur fisik. Bentuk fisik dan bentuk batin ini dapat ditelaah unsur-unsurnya hanya kaitannya dengan keseluruhan puisi. Selanjutnya Dick Hartono menyebutkan unsur-unsur yang lazim dimasukkan kedalam metode puisi, yakni apa yang disebut verifikasi (didalamnya terdapat rima, ritma dan retrum) dan tifografi.

Istilah bentuk dan isi atau tema dan struktur oleh I. A. Richards (dalam Herman J. Waluyo, 1987:27) disebut hakikat puisi dan metode puisi. Hakikat adalah unsur hakiki yang menjiwai puisi, sedangkan medium bagaimana hakikat itu diungkapkan disebut metode puisi terdiri dari tema, nada perasaan, dan amanat. Metode puisi terdiri atas diksi, pengimajian, kata kongkret, majas, rima, dan ritma.

Hutagalung (dalam Zulfahnur dkk, 1997:18) mengungkapkan bahwa dalam penelitian tentang puisi dibangun dalam penelitian tentang puisi dibangun oleh dua unsur pokok, yakni struktur dan tema serta amanat. Didalam struktur mencakup musikalitas korespondensi dan gaya. Tema mencakup kekayaan imajinasi, kecendikiawanan, krearifan dan keaslian. Kedua unsur tersebut adalah unsur yang saling menunjang dalam pemahaman puisi. Sebuah puisi seharusnya dipahami secara keseluruhan yang melibatkan beberapa unsur sehingga didapat makna yang utuh.

a. Metode Puisi (Unsur Ragawi/Bentuk).

1. Diksi

Diksi yaitu pemilihan kata-kata yang dilakukan penyair dalam puisinya. Karena puisi adalah bentuk karya sastra yang sedikit dapat mengungkapkan banyak hal, maka kata-katanya harus dipilih secermat mungkin. Kosasih (2003:206) penyair sangat cermat dalam memilih kata-kata. Kata-kata yang ditulis sangat dipertimbangkan maknanya, komposisi bunyi dalam rima dan irama, kedudukan kata itu dalam konteks atau dalam hubungan dengan kata yang lain,serta kedudukan kata itu dalam konteks atau dalam hubungan dengan kata lain, serta kedudukan kata dalam keseluruhan puisi itu.

2. Kata Konkret

Untuk membangkitkan imaji (daya bayang) pembaca, maka kata-kata harus diperkongkret. Jika penyair mahir memperkongkret kata-kata, maka pembaca seolah-olah melihat, mendengar, atau merasa apa yang dilukiskan oleh penyair, kata-kata ini berhubungan dengan kiasan atau lambang.

Jika imaji pembaca merupakan akibat dari pengimajian yang diciptakan penyair, maka kata kongkret merupakan sebab terjadinya pengimajian itu. Dengan kata yang diperkongkret, pembaca dapat membayangkan secara jelas peristiwa atau keadaan yang dilukiskan oleh penyair.

3. Majas atau Gaya Bahasa

Majas ialah bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan pengkiasan, yakni secara tidak langsung mengungkapkan makna. Majas digunakan penyair untuk menyampaikan perasaan, pengalaman batin, harapan, suasana hati, ataupun hati, ataupun semangat hidupnya. Hal ini dilakukan agar penyair terhindar dari keterbatasan kata-kata denotative yang bermakna lugas. Majas mengiaskan atau mempersamakan sesuatu yang dengan suatu hal yang lain agar sesuatu itu dapat digambarkan dengan lebih jelas.

4. Citraan

Citraan atau pengimajian adalah gambaran-gambaran dalam pikiran, atau gambaran angan si penyair. Setiap gambar pikiran disebut citra atau imaji. Gambaran pikiran ini adalah sebuah efek dalam pikiran yang sangat menyerupai gambaran yang dihasilkan oleh pengangkapan kita terhadap sebuah objek yang dapat dilihat oleh mata. Citraan tidak membuat kesan baru dalam pikiran.

5. Verifikasi

Verifikasi adalah pengindahan puisi dalam bentuk pengulangan bunyi baik awal, tengah maupun akhir (persamaan bunyi pada puisi di awal, tengah, dan akhir. Ritma (tinggi, rendah, panjang, pendek, keras, lemahnya bunyi).

6. Tipografi

Tipografi merupakan perbedaan yang penting antara puisi dengan prosa dan drama. Larik-larik puisi tidak berbentuk paragraf, melainkan membentuk bait.

b. Hakikat Puisi (Unsur Jiwani/Isi)

1. Tema

Tema adalah gagasan pokok yang dikemukakan oleh penyair melalui puisinya. Tema mengacuh pada penyair, pembaca sedikit banyak harus

mengetahui latar belakang penyair agar tidak salah menafsirkan puisi tersebut. Karena itu, tema bersifat khusus (diacuh pada penyair), objektif (semua pembaca harus menafsirkan sama), dan lugas (bukan makna kias yang diambil dari konotasinya).

Tema tersirat dalam keseluruhan isi puisi. Persoalan-persoalan yang diungkapkannya itu merupakan gambaran suasana batin. Tema tersebut bisa pula berupa respon sipenyair terhadap kenyataan sosial budaya sekitarnya. Dalam hal ini puisi berperan sebagai sarana protes ataupun sebagai ungkapan simpati dan keprihatinan penyair terhadap lingkungan dan masyarakatnya. Tema yang banyak terdapat dalam puisi adalah tema ketuhanan (religius), kemanusiaan, cinta, patriotisme, perjuangan, kegagalan, hidup, alam, keadilan, kritik sosial, demokrasi, dan kesetia kawana.

2. Felling atau Perasaan

Puisi mengungkapkan perasaan penyair. Nada dan perasaan penyair akan dapat kita tangkap kalau puisi itu dibaca keras dalam *poetry reading* atau deklamasi. Membaca puisi dengan suara keras akan lebih membantu kita menemukan perasaan penyair yang melatar belakanginya terciptannya puisi tersebut. Perasaan yang menjiwai puisi bisa perasaan gembira, sedih, terharu, terasing, tersingung, patah hati, sombong, tercekam, cemburu, kesepian, takut, dan menyesal.

3. Amanat

Amanat merupakan kesan yang ditangkap pembaca setelah membaca puisi. Amanat dirumuskan sendiri oleh pembaca. Sikap dan pengalaman pembaca sangat berpengaruh kepada amanat puisi. Cara menyimpulkan amanat puisi sangat berkaitan dengan cara pandang pembaca terhadap suatu hal. Meskipun ditentukan cara pandang pembaca, amanat tidak dapat lepas dari tema dan isi yang dikemukakan penyair.

4. Nada dan Suasana Puisi

Puisi juga mengungkapkan nada dan suasana kejiwaan. Nada mengungkapkan sikap penyair terhadap pembaca. Dari situ terciptalah puisi. Nada merupakan sikap penyair terhadap pembaca, maka suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi itu akibat psikologis yang ditimbulkan puisi itu terhadap pembaca. Jika kita berbicara mengenai sikap penyair, maka kita berbicara tentang nada, jika kita berbicara tentang suasana jiwa pembaca yang timbul setelah membaca puisi, maka kita berbicara tentang suasana. Nada dan suasana saling berhubungan karena nada puisi menimbulkan suasana terhadap pembacanya. Nada duka yang diciptakan penyair dapat menimbulkan suasana iba hati pembaca. Nada kritik yang diberikan penyair dapat menimbulkan suasana penuh pemberontakan bagi pembaca. Nada religius dapat menimbulkan suasana khusuk.

Ada puisi yang bernada sinis, protes, menggurui, memberontak, main-main, serius, patriotik, belas kasih, takut, mencekam, sanati, masa bodoh, pesimis, humor, mencemooh, karismatik, filosofis, khusuk dan sebagainya.

B. Kerangka Konseptual

Dalam kerangka teoretis telah dijabarkan hal-hal yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini. Pada kerangka konseptual ini menyajikan konsep-konsep dasar yang sesuai dengan permasalahan yang dilaksanakan.

Sastra adalah karya tulis yang memiliki ciri-ciri keunggulan, seperti keaslian, keartistikan, keindahan isi dan ungkapan. Sastra dilahirkan oleh dorongan dasar manusia untuk mengungkapkan dirinya, menaruh minat terhadap masalah manusia dan kemanusiaan yang berlangsung sepanjang hari dan sepanjang zaman.

Karya sastra dapat didekati dengan menggunakan pendekatan ekspresif dan hal yang dianalisis adalah puisi “ Berdiri Aku” karya Amir Hamzah yang berubah secara positif dan negatif, nilai-nilai positif ini dapat dijadikan contoh berharga bagi pembaca dan penulis sendiri. Proses kreativitas pengarang dalam menciptakan karyanya merupakan masalah yang akan dibahas oleh penulis. Peneliti mengangkat sebuah puisi “ Berdiri Aku “ karya Amir Hamzah karena dianggap memiliki keterlibatan emosi yang mendalam yang dituangkan oleh penulis.

Pendekatan ekspresif adalah pendekatan karya sastra dengan jalan menghubungkan karya sastra dengan pengarangnya. Pendekatan ekspresif menitik beratkan pengarang, dan orientasi ekspresif memandang karya sastra sebagai ekspresi, luapan, ucapan perasaan sebagai hasil imajinasi pengarang, pemikiran-pemikiran, dan perasaannya. Orientasi ini cenderung menimbang karya sastra dengan keasliannya, kesejatiannya, atau kecocokannya dengan keadaan pikiran dan kejiwaan pengarang.

Pendekatan ekspresif mengenai batin atau perasaan seseorang yang kemudian diekspresikan dan dituangkan kedalam bentuk karya dan tulisan hingga membentuk sebuah karya sastra yang bernilai rasa tersendiri, dan menurut isi kandungan yang ingin disampaikan oleh pengarang. Karena karya sastra tidak dapat hadir bila tidak ada yang menciptakannya.

C. Pernyataan Peneliti

Sesuai dengan rumusan masalah, maka peneliti membuat pernyataan penelitian sebagai pengganti hipotesis. Adapun pernyataan penelitian yang dimaksud adalah proses kreativitas pengarang dalam menciptakan puisi “ Berdiri Aku “ karya Amir Hamzah.s

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian perpustakaan. Lamanya waktu penelitian direncanakan selama lima bulan, terhitung dari bulan November 2017 sampai bulan Maret 2018. Untuk lebih jelasnya tentang rincian waktu penelitian, dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Rencana Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan/Minggu																				
		November				Desember				Januari				Februari				Maret				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Penulisan Proposal	■	■	■	■																	
2	Bimbingan Proposal					■	■	■	■													
3	Perbaikan Proposal									■	■	■	■									
4	Seminar Proposal										■											
5	Surat Izin Penelitian										■											
6	Pengumpulan Data											■										
7	Pengolahan Skripsi												■	■								
8	Penulisan Skripsi														■	■	■					
9	Bimbingan Skripsi																■	■				
10	Sidang Skripsi																		■			

B. Sumber Data dan Data Penelitian

1. Sumber Data

Data merupakan bagian terpenting dari suatu penelitian karena data inilah yang nantinya akan diolah serta dianalisis untuk mendapatkan hasil penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah puisi “Berdiri Aku” karya Amir Hamzah penerbit PT. Gramedia Pustaka Umum, halaman 57, cetakan kedua Agustus 2003 dan cetakan ketiga Mei 2005.

2. Data Penelitian

Data penelitian ini adalah isi dari puisi “Berdiri Aku” karya Amir Hamzah, dengan menganalisis proses kreativitas pengarang dalam menciptakan karyanya. Untuk menguatkan data-data tersebut, peneliti menggunakan buku-buku referensi yang relevan sebagai data pendukung.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif. Data diperoleh dari hasil analisis proses kreativitas pengarang dalam menciptakan puisi “ Berdiri Aku “ karya Amir Hamzah.

Metode ini didasarkan atas pertimbangan akan adanya kesesuaian anatar bentuk penelitian dan tujuan penelitian.

Lembar Observasi Dilihat Dari Unsur Hakikat Puisi (unsure Jiwani/Isi)

No.	JudulPuisi	Tema atau Sense	Filling/Rasa	Ton/Nada	Amanat
	Berdiri Aku				

F. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui langkah-langkah analisis berikut ini :

1. Membaca secara seksama puisi tersebut.
2. Mencatat dan mendeskripsikan kejiwaan penulis dalam menulis puisi tersebut.
3. Menelaah dan membahas data yang telah diseleksi.
4. Membuat kesimpulan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pada bab ini, data-data yang dikumpulkan akan dianalisis berdasarkan metode yang telah ditentukan. Secara keseluruhan, dalam bab ini akan membahas tentang metode puisi (unsur ragawi/bentuk) dan hakikat puisi (unsur jiwani/isi) pada puisi “Berdiri Aku” karya Amir Hamzah.

A. Deskripsi dan Hasil Penelitian

Didalam hasil penelitian tersebut terdapat deskripsi data penelitian. Data penelitian merupakan uraian penyaji data dalam penelitian berdasarkan data yang ditemukan data yang akan diuraikan dan dianalisis berupa puisi. Penelitian ini mengulas mengenai metode puisi (unsur ragawi/bentuk) dan hakikat puisi (unsur jiwani/isi) dalam puisi “Berdiri Aku” karya Amir Hamzah.

Adapun hasil penelitian yang ditemukan ialah metode puisi (diksi, kata kongkret, majas atau gaya bahasa, citraan, verifikasi, tipografi) dan hakikat puisi (tema, feeling atau rasa, ton atau nada, dan amanat).

Tabel 4.1

Deskripsi Metode Puisi (Unsur Ragawi/Bentuk)

NO	Unsur Ragawi	Data
1.	Diksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Senyap (terdapat pada baris ke pertama). 2. Mengurai (terdapat pada baris ketiga). 3. Menghempas (terdapat pada baris keenam). 4. Berayun-ayun (terdapat pada baris kedelapan). 5. Sayap (terdapat pada baris kesebelas). 6. Maha sempurna (terdapat pada baris ketigabelas). 7. Mengecap (terdapat pada baris keenambelas). 8. Marak (terdapat pada baris kesepuluh). 9. Leka (terdapat pada baris kesebelas). 10. Alas (terdapat pada baris kesepuluh).
2.	Kata Kongkret	<ol style="list-style-type: none"> 1. Camar melayang menepis buih (baris kedua). 2. Elang leka sayap tergulung (baris kesebelas). 3. Angin pulang mengeduk bumi

		(baris kelima). 4. Dimabuk warna berarak-arak (baris duabelas)
3.	Majas atau Gaya Bahasa	1. Melayah bakau mengurai puncak (baris ketiga). 2. Angin pulang menyejuk bumi (baris kelima) 3. Menepuk teluk menghempas emas (baris keenam). 4. Lari ke gunung memuncak sunyi (baris ketujuh). 5. Berayun-ayun diatas alas (baris kedelapan). 6. Naik marak menyerak corak (baris kesepuluh).
4.	Citraan	1. Camar melayah menepis buih 2. Melayah bakau mengurai puncak 3. Berujung datang ubur terkembang 4. Benang raja mencelup ujung 5. Elang leka sayap tergulung 6. Angin pulang menyejuk bumi 7. Lari ke gunung memuncak sunyi 8. Berayun-ayun diatas alas

5.	Verifikasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Angin pulang menyejuk bumi 2. Menepuk teluk mengempas emas 3. Lari kegunung memuncak sunyi 4. Berayun-ayun diatas alas 5. Benang raja mencelup ujung 6. Naik marak mengerak corak 7. Elang leka sayap tergulung 8. Dimabuk warna berarak-arak 9. Dalam rupa maha sempurna 10. Rindu sendu mengharu kalbu 11. Ingin datang merasa sentosa 12. Mengecap hidup bertentu tuju
6.	Tifograf	<p>Dalam puisi-puisinya terutama puisi “Berdiri Aku” ini pengarang sangatlah memperhatikan EYD dan halaman margin kertas yang digunakan, sehingga menjadikan semua puisi-puisinya tidak hanya indah dalam makna dan bunyinya tetapi juga indah dalam tampilannya.</p>

Tabel 4.2

Deskripsi Unsur Hakikat Puisi (Unsur jiwani/Isi)

No.	Unsur Ragawi	Data
1.	Tema	<p>1. Tema Umum</p> <p>Tema umum dari sajak ini adalah kesedihan.</p> <p>2. Tema Khusus</p> <p>Kesedihan yang amat dalam yang digambarkan dalam suasana sunyi.</p>
2.	Felling atau Rasa	Sikap pesimis penyair
3.	Ton atau Nada	Sikap pesimis penyair yang amat jelas tergambar dalam puisi ini.

4.	Amanat	Dalam puisi ini pengarang ingin menyampaikan kepada pembaca agar tak muda menyerah dalam menjalani hidupnya.
----	--------	--

B. Analisis Data

Analisi Struktur Ragawi atau Bentuk

1. Diksi

Dalam puisi Amir Hamzah dia selalu membuat pilihan kata yang penuh konotasi. Selain itu Amir Hamzah sering menggunakan kata-kata yang arkaik, sehingga pembaca akan merasa bernostalgia dengan kata-kata yang ditulisnya. Kata-kata seperti, senyap, menguirai, mengempas, berayun-ayun dan sayap tergulung identik dengan kesunyian. Kata-kata tersebut membentuk makna kesendirian yang ingin digambarkan pengarang.

Kata “maha sempurna” dalam akhir bait juga merupakan arti konotasi dari Tuhan yang maha sempurna. Kata “mengecap” memiliki arti yang ingin dirasakan. Permainan kata-kata yang digunakan yang ditulis memang sebuah misteri untuk menyembunyikan ide pengarang.

Kemisteriusan ini ditambah dengan pilihan kata arkaik seperti, “marak” dan “leka”. “marak” itu berarti cahaya sedangkan “leka” berarti lengah atau lalai. Walaupun kata-kata itu sudah tidak digunakan lagi dalam percakapan sehari-hari,

mungkin saja kata-kata tersebut masih ada dalam percakapan sehari-hari sewaktu Amir menulis sajaknya. Selain itu dia juga menulis kata-kata yang merupakan bahasa daerah yakni "alas" yang berasal dari Jawa yang berarti hutan. Meskipun kata-kata yang digunakan Amir ini tidak dikenali lagi, bagi Amir kata-kata itu seperti sangat puitis dan representative untuk menyampaikan gagasannya.

Diksi dari puisi Berdiri Aku:

- 1) Senyap : tidak ada suara sedikitpun, sepi, atau sunyi.
- 2) Mengurai : lepas tidak terikat.
- 3) Menghempas : membanting, mencampakkan, atau menjatuhkan.
- 4) Berayun-ayun : terombang ambil.
- 5) Sayap : yang digunakan untuk terbang.
- 6) Maha sempurna : sempurna
- 7) Mengecap : menganggap sebagian atau menyatakan bahwa.
- 8) Marak : terang atau mencolok.
- 9) Leka : karena tertarik hatinya pada sesuatu.
- 10) Alas : hutan.

2. Kata nyata (concrete word)

Penyair ingin menggambarkan sesuatu secara lebih konkret. Oleh karena itu, kata-kata diperkonkret. Bagi penyair mungkin dirasa lebih jelas karena lebih konkret, namun bagi pembaca sering lebih sulit ditafsirkan maknanya.

Kata nyata yang digunakan oleh penyair didalam sajak ini cukup mudah dipahami oleh para pembacanya, namun ada beberapa kata dalam tiap larik yang

mungkin oleh sebagian pembaca kurang dipahami dan dimengerti yang digolongkan pada blank word (kata tanpa makna).

Perhatikan larik dibawah ini!

Camar melayang menepis buih

Camar yang terbang dan menyambar buih yang tidak akan dapat apa-apa karena buih benda cair sehingga tidak mungkin dapat disambar.

Artinya penyair menggambarkan ketidak mampuan si penyair untuk meraih sesuatu yang di inginkan.

Elang leka sayap tergulung

Orang yang tidak mampu atau bisa mengubah nasib

Artinya sipenyair disini memiliki rasa frustrasi tidak mampu mengubah nasib atau takdir yang harus dijalaninnya.

Angin pulang menyejuk bumi

Sipenyair ingin pergi dari kesepiannya.

Dimabuk warna berarak-arak

Sipenyair sedang digoda oleh keindahan alam yang tersaji dihadapannya.

Kata-kata yang digaris bawah menimbulkan pembayangan pada yang dimaksudkan, oleh karena itu kata-kata tersebut dimasukan sebagian word.

3. Majas atau Gaya Bahasa

Seperti halnya puisi lama pemilihan bahasa kiasan memang sangat diperlukan untuk memperindah kata-katanya sehingga makna yang diberikan bias lebih kaya dan mendalam. Dalam puisi “Berdiri Aku” yang menonjol adalah adanya personifikasi seperti:

melayah bakau mengurai puncak

Angin pulang menyejuk bumi

Menepuk teluk menghempas emas

Lari ke gunung memuncak sunyi

Berayun-ayun diatas alas

Naik marak menyerak corak

Dalam puisi tersebut Amir Hamzah menghidupkan ombak dan angin yang bertujuan ingin menambah kesunyian dan kesendirian penyair. Seperti halnya dengan mengagumi ombak yang menerpa pohon-pohon bakau serta desir angin yang mengempakkan semuanya terlihat kalau penyair benar-benar merasa sepi dan hanya mampu melihat pemandangan sekitarnya saja.

Selain personifikasi yang dominan ada juga gaya metafora yang terlihat dari kalimat benang raja mencelup ujung dan dalam rupa maha sempurna. Penyair membandingkan apa yang dilihat dan dialami dengan kata”benang raja” dan “maha sempurna”.

Hiperbola juga nampak dalam kalimat "Rindu-sedu" mengharu kalbu yang menggambarkan kesedihan dan rindu yang benar-benar mendalam. Gaya bahasa yang digunakan membuat makna puisi itu lebih mendalam dan lebih padat.

4. Citraan

Penyair juga menciptakan pengimajian (pencitraan) dalam puisinya. Pencitraan adalah kata atau susunan kata-kata yang dapat memperjelas atau mengkonkretkan apa yang dinyatakan oleh penyair.

Sajak Berdiri Aku ini menimbulkan imaji penglihatan "visualimagery", seolah-olah kita melihat suasana pantai yang indah. Imaji visual menampilkan kata-kata yang menyebabkan apa yang digambarkan penyair lebih jelas. Keindahan terlihat dari :

Camar melayang menepis buih

Melayah bakau mengurai puncak

Berjulung datang ubur terkembang

Benang raja mencelup ujung

Elang leka sayap tergulung

Dari kalimat tersebut kita disuruh melihat keindahan pantai pada sore hari yang digambarkan pengarang lewat kata-katanya. Dengan bermainnya khayal visual kita, kita akan mampu membayangkan keindahan pantai pada waktu sore yang sunyi sehingga kesedihan akan semakin terasa mencekam.

Angin pulang menyejuk bumi

Menepuk teluk mengempas emas

Lari ke gunung memuncak sunyi

Berayun-ayun diatas alas

Dalam kalimat pertama imaji kita akan merasakan kesejukan dengan kata-kata tersebut tetapi satyang angin itulah yang menghempaskan harapan dan membawa lari sehingga yang terasa hanyalah sunyi yang semakin dalam.

Dengan berbagai citraan yang mampu ditampilkan penyair ini pembaca akan ikut merasakan apa yang ditulis oleh penyair dengan inderanya sendiri.

5. Verifikasi

Verifikasi (irama) berhubungan dengan penggalan bunyi, kata, frasa, dan kalimat. Dalam puisi irama merupakan penggalan yang teratur suatu baris puisi menimbulkan gelombang oyang menciptakan keindahan. Irama yang dapat juga berarti pergantian keras-lembut, tinggi-rendah, atau penjang-pendek kata secara berulang-ulang dengan tujuan menciptakan gelombang kaya memperindah puisi.

Unsur verifikasi didalam sajak “Berdiri Aku” terdapat irama berselang, perhatikan larik dibawah ini!

Angin pulang menyeduk bumi

Menepuk teluk mengempas emas

Lari ke gunung memuncak sunyi

Berayun-ayun diatas alas

Benang raja mencelup ujung

Naik marak mengerak corak

Elang leka dayap tergulung

Dimabuk warnaa berarak-arak

Dalam rupa maha sempurna

Rindu sendu mengharu kalbu

Ingin datang merasa sentosa

Mengecap hidupbertentu tuju

Irama yang terdapat dalam sajak ini menyebabkan suatu pergantian bunyi pendek, lembut dan rendah karena kesunyian suasana kesunyian yang ituliskan penyair tak mungkin memberi irama yang tinggi dan cepat tetapi irama yang rendah atau lambat.

6. Tipograf / Tata Wajah

Dalam puisi mutakhir, banyak ditulis puisi yang mementingkan tata wajah, bahkan penyair berusaha menciptakan puisi konkret karena tata wajahnya membentuk gambar yang mewakili maksud tertentu.

Peranan Tifografi dalam sajak, selain untuk menampilkan aspek artistic visual, juga untuk menciptakan nuansa makna dan suasana tertentu. Selain itu, Tifografi juga berperan dalam menunjukkan adanya loncatan gagasan serta memperjelas adanya satuan. Satuan makna tertentu yang ingin dikemukakan pada penyairnya. Tifografi dalam sajak ini penyair memanfaatkan margin halaman kertas dan dalam penulisan sajak ini. Penyair begitu memperhatikan EYD.

Analisi unsur Hakikat Puisi (Unsur Jiwani/Isi).

1. Tema atau Sense

Tema adalah gagasan pokok yang dikemukakan oleh penyair melalui puisinya. Tema mengacu pada penyair. Pembaca sedikit banyak harus mengetahui latar belakang penyair. Agar tidak salah menafsirkan tema puisi tersebut.

Didalam setiap sajak yang dihasilkan oleh para sastrawan atau para penyair tentunya memiliki tema tertentu. Didalam sajak “Berdiri Aku” ini, kita bisa mengetahui tema yang terkandung dalam sajak itu tema ini dibagi menjadi dua macam :

1. Tema Umum

Tema umum dari sajak ini adalah kesedihan

2. Tema Khusus

Sajak “Berdiri Aku” ini merupakan ekspresi kesedihan yang ditampilkan penyair dengan suasana sunyi. Kesedihan ini tidak lain dikarenakan oleh

perpisahannya dengan kekasihnya dan dia harus pulang ke Medan dan menikah dengan putri pamannya. Perasaan sedih yang sangat mendalam digambarkan penyair dengan suasana sunyi pantai disore hari. Dengan demikian penyair hanya mampu melihat keindahan alam sekitar karena kebahagiaannya dan harapan telah hilang.

Kesedihan yang mendalam ini juga wujud perasaan galau penyair yang digambarkan dengan perasaannya yang dipermainkan ombak dan angin. Sehingga hanya merenungi hiduplah yang mampu dilakukannya. Sebagian orang yang memiliki agama yang kuat dalam setian akhirnya dia hanya bisa menyerahkan semua yang dia alami ini kepada Tuhan. Dengan merenungi hidupnya selama ini Amir berusaha untuk mengembalikan kepada Tuhan yang memberikan kepastian dalam hidupnya. Seperti yang tergambar dalam Rindu Sendu Mengharu Kalbu / Ingin Datang Merasa Sentosa / Menyerap Hidup Tertentu Tuju.

Dalam sajak ini tergambar suasana pesimis penyair dalam menghadapi segala permasalahan hidupnya. Suasana pesimis ini menjadikannya menjadi melankolis. Karena dari kesedihannya dalam memikirkan nasib hidup yang baginya sudah benar – benar hancur.

2. Feeling atau Rasa

Puisi mengungkapkan perasaan penyair. Nada atau perasaan penyair akan dapat kita tangkap kalau puisi itu dibaca keras dalam *poetry reading* atau deklamasi puisi. Membaca puisi dengan suara keras akan lebih membantu kita menemukan perasaan penyair yang melatarbelakangi terciptanya puisi tersebut.

Perasaan yang menjiwai puisi bisa perasaan gembira, sedih, terharu, terasing, tersinggung, patah hati, sombong, tercekam, cemburu, kesepian, takut, dan menyesal.

Dalam sajak berdiri aku tergambar sikap pesimis penyair dalam menghadapi permasalahan hidupnya, sikap pesimis ini mejadikannya melankolis.

3. Ton atau Nada

Nada mengungkapkan sikap penyair terhadap pembaca. Dari sikap itu tercipta suasana puisi. Ada puisi yang bernada sinis, protes, menggurui, memberontak, main-main, serius, sungguh-sungguh, patriotic, belas kasih, takut, mencekam, santai, masa bodoh, pesimis, humor, mencemooh, kharismatik, filosofis, khusuk, dan sebagainya.

Sajak ini mengajak kepada para pembaca untuk menjadikan hidupnya dengan penuh rasa optimis karena kandungan sajak ini sipenyair menggambarkan suatu sifat yang pesimis dalam menjalani hidupnya.

4. Amanat / Maksud / Pesan (intention)

Amanat pesan atau nasehat merupakan kesan yang ditangkap pembaca setelah membaca puisi. Amanat dirumuskan sendiri oleh pembaca. Sikap dan pengalaman pembaca sangat berpengaruh kepada amanat puisi. Cara menyimpulkan amanat puisi sangat berkaitan dengan cara pandang pembaca terhadap suatu hal. Meskipun ditentukan berdasarkan cara pandang pembaca , amanat tidak lepas dari tema dan puisi yang dikemukakan penyair.

Setiap sajak memiliki sebuah pesan atau amanat dari sang penyair kepada yang membacanya. Begitupun sajak ini Amir Hamzah ingin menyampaikan ide dan pemikirannya untuk yang membacanya supaya menyerahkan hidupnya kepada Tuhan karena hanya dialah yang mampu memberi kepastian dalam kehidupan di dunia ini.

C. Diskusi Hasil Penelitian

Dari temuan diatas dapatlah diketahui bahwa bagaimana proses kreatifitas pengarang dalam menciptakan karya-karyanya khususnya puisi “Berdiri Aku” karya Amir Hamzah tersebut. Dalam puisi tersebut terdapat kata-kata yang menggambarkan bagaimana proses kreatifitas pengarang dalam menciptakan karyanya. Penggunaan kata-kata yang terdapat dalam puisi tersebut menggunakan bahasa yang arkaik sehingga pembaca akan merasa bernostalgia dengan kata-kata yang ditulisnya, selain itu pengarang juga sangat menggambarkan kesedihan serta suasana sunyi dalam puisi tersebut, rasa pesimis yang membuat pengarang terlihat melankonis (menjadi sangat berhati lembut)

D. Keterbatasan Masalah

Saat melakukan penelitian ini tentunya peneliti masih mengalami keterbatasan dalam berbagai hal. Keterbatasan ini yang berasal dari penelitian sendiri yaitu keterbatasan dalam ilmu pengetahuan, kemampuan moril, atau material yang dihadapi peneliti. Keterbatasan ilmu pengetahuan yang peneliti hadapi saat mulai menggarap proposal hingga skripsi saat mencari buku-buku yang menjadi penunjang penelitian merangkai kata demi kata sehingga menjadi

kaliamat yang sesuai. Walaupun keterbatasan yang didapat tetapi peneliti tetap menyelesaikan karya ilmiah ini.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Adapun yang menjadi kesimpulan sehubungan dengan temuan penelitian ini adalah:

Dalam penelitian ini setelah dilakukan analisis adalah dalam menciptakan karya-karyanya khususnya puisi “Berdiri Aku” ini pengarang menggambarkan kesedihan yang amat dalam dan merasakan suasana yang sangat sunyi, hal ini terjadi karena sikap pesimis pengarang yang digambarkan dalam beberapa dalam puisi ini, pengarang juga menggambarkan kesedihannya lewat kata-kata arkaik yang penuh makna dan kemistriusan yang membuat para pembaca merasa bernostalgia dengan kata-kata yang ditulis oleh pengarang.

Dalam puisi ini tergambarkan seorang Amir Hamzah yang sedang sedih dikarenakan oleh perpisahan dirinya dengan keksaihnya dan Amir harus pulang ke Medan dan menikah dengan putri pamannya. Perasaan sedih yang sangat mendalam ini digambarkan penyair dengan suasana sunyi pantai disore hari. Dengan demikian Amir mampu melihat keindahan alam sekitar karena kebahagiaannya dan harapannya telah hilang.terkesan sangatlah dalam kesedihan, kepesimisan pengarang inilah yang membuat pengarang menjadi melankonis.

Kesedihan-kesedihan tersebut dituangkan dalam setiap kata-kata yang digunakan pengarang dalam puisinya, pengarang amat mahir dalam memainkan makna sehingga puisi tersebut

Kesedihan yang mendalam ini adalah wujud perasaan penyair yang digambarkan dengan perasaanya yang dipermainkan ombak dan angin. Sehingga orang yang memiliki agama yang kuat dalam setiap akhirnya dia hanya bisa menyerahkan semua yang dialaminya kepada Tuhan.

Dengan merenungi hidupnya inilah Amir berusaha untuk mengembalikan kepada Tuhan yang memberikan kepastian dalam hidupnya.

Begitulah yang menjadi ide pikiran Amir Hamzah menciptakan puisi “Berdiri Aku” ini dengan hal yang dialaminya sendiri beliau menciptakan karya sastra yang sangat indah, keindaham tersebut tidaklah luput dari kemahiran Amir dalam berbahasa dan bermian kata-kata yang menciptakan makna keindahan, tak hanya itu Amir juga memperindah puisinya dengan pemilihan diksi, kata-kata kongkret, majas, dan hal-hal lain yang merupakan bagian dari unsur ragawi atau bentuk dalam puisi, serta Amir juga menyertakan iunsur jiwani atau isi puisi yang tergambar dalam tema, rasa atau felling, ton atau nada seta hal-hal penunjang lainnya.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil temuan penelitian diatas, maka yang menjadi saran peneliti dalam hal ini adalah:

1. Perlunya dilakukan penelitian lanjutan pada aspek-aspek lain dalam puisi “Berdiri Aku” karya Amir Hamzah untuk dijadikan sumbangan pemikiran bagi para mahasiswa khususnya bidang sastra.
2. Pendalaman pengetahuan baik pembaca dalam bidang karya sastra sehingga pembaca dapat memahami dan mengapresiasi karya sastra untuk memetik nilai-nilai yang terdapat dalam karya sastra tersebut.
3. Meningkatkan kualitas pengajar sastra khususnya apresiasi sastra maka sudah saatnya bagi kita mempelajari sastra agar lebih mengenali kekayaan yang terdapat dalam karya sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, M.H. 1981. *Teori Pengantar Fiksi*. Yogyakarta: Hanindita Graha Wida.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Herman, J Waluyo. 2003. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kosasih, E. 2003. *Ketatabahasaan dan Kesusastraan Cermat Berbahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.
- Nurgiantoro, Burhan. 1990. *Sastra Teori dan Apresiasi*. Bandung: Ganeca Exact.
- Pradopo, Racmat Djoko. 2010. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kuta. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Denpasar. Pustaka Pelajar.
- Sugiono (2013). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryaman, Maman dan Wiyatmi. 2012. *Puisi Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Teeuw, A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.